

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Media massa memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah film. Film merupakan bentuk media komunikasi massa yang mengandung nilai seni dalam penyajiannya. Film berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyampaikan informasi dan hiburan. Secara etimologi, film berasal dari kata cinematography yang terdiri dari "cinema" yang berarti gerak, dan "phytos" yang berarti cahaya. Oleh karena itu, film dapat diartikan sebagai pengaturan gerak cahaya. Menurut(Javandalasta, 2011) dalam buku yang berjudul "5 Hari Mahir Membuat Film" memaknai film dengan gambar bergerak yang dirangkai sedemikian rupa hingga membentuk alur cerita. Pada saat ini, film lebih dikenal sebagai kumpulan gambar dan video yang disatukan untuk menciptakan sebuah alur cerita, yang dapat ditonton di bioskop, televisi, atau platform streaming di internet.

Perkembangan film saat ini dapat ditandai dengan tumbuhnya para pegiat maupun komunitas film yang mencoba mengembangkan estetika baru diluar film komersial sering mengelar festival, kompetisi, maupun diskusi. Kegiatan-kagiatan tersebut menjadi ruang untuk pertemuan, publikasi maupun pemasaran serta pertukaran ide kreatif para insan film. Film menjadi sarana penyampaian komunikasi yang dituangkan dengan kreativitas audio visual oleh pembuat yang disebut sineas atau *filmmaker*. Produksi film melibatkan banyak orang yang memiliki tugasnya masing-masing diantaranya Produser, sutradara, cameramen maupun actor dan lain lain.

Sutradara memiliki strategi dan karakteristik dalam memimpin sebuah produksi, strategi dan kreativitas sutradara dapat mementukan arah bagaimana pesan dalam film tersebut tersampaikan kepada penonton yang diharapkan film dapat mengedukasi, mengerti dan memahami pesan tersebut. Peran sutradara menjadi invividu terpenting dalam produksi film. Sutradara memiliki tanggung jawab untuk kordinator dan pengarah yang melahirkan sebuah karya sinematik yang mengacu pada naskah dan konsep penyutradaraan.

Membuat kedekatan emosional dengan penonton adalah kemampuan yang penting dalam pembuatan film karena dapat membentuk persepsi dan membentuk opini mereka. Film yang baik dapat membangun kedekatan emosional dengan penontonnya melalui cara yang alami dan merefleksikan realitas yang ada di masyarakat (sobur, 2006). Untuk mencapai hal ini, seorang sutradara memainkan peran penting dalam kesuksesan produksi film. Sutradara harus mampu melihat esensi kuat dalam pembuatan film dan menemukan karakter yang tepat untuk memainkan peran-peran tersebut. Alur cerita harus diatur dengan cara yang menarik dan unik untuk menciptakan dampak emosional pada penontonnya. Kedekatan sebuah film dengan realitas masyarakat membuat film menjadi media yang memiliki pengaruh besar pada penontonnya. Cerita yang kuat dalam film dapat mengubah persepsi dan pola pikir penontonnya karena pembuatan film tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu, termasuk cerita fiksi.

Film merupakan karya imajinasi seorang sutradara yang menggabungkan bahasa audio dan visual secara terstruktur. Seluruh aspek dalam film seperti pemilihan karakter, bahasa, properti, busana, warna gambar, rentang suara, dan atmosfir suasana, semuanya telah tertata dengan baik. Terdapat dua jenis film

umum, yaitu film fiksi dan dokumenter. Film fiksi dibuat berdasarkan imajinasi dan bukan berdasarkan kenyataan atau realitas, sedangkan film dokumenter menitikberatkan pada kisah atau cerita yang benar-benar terjadi dalam kehidupan seseorang, seperti tentang tokoh inspiratif, peristiwa sejarah, atau kejadian-kejadian unik di suatu daerah atau budaya tertentu (Pratista, 2008).

Film dokumenter umumnya mengisahkan peristiwa yang benar-benar terjadi atau yang berdasarkan realita. Film jenis ini biasanya diputar pada festival film, meskipun ada juga yang ditayangkan di televisi. Dalam pembuatannya, film dokumenter harus benar-benar didasarkan pada fakta yang jelas dan pasti. Namun, dengan perkembangan industry perfilman, film dokumenter juga mengalami perkembangan jenis, seperti dokudrama yang menggabungkan unsur dokumenter dan drama, yang disajikan dengan lebih dramatis dan menarik, tetapi tetap mengacu pada peristiwa yang benar-benar terjadi.

Salah satu film dokumenter yang menarik penulis untuk memahami strategi kreatif sutradaranya ialah Laguna Teluk Samawi, yang diproduksi oleh Meurak Jeumpa Insitute. Sebuah film dokumenter tentang sejarah bandar atau Pelabuhan kuno di Kota Lhokseumawe yang mengungkap fakta-fakta kecil kehidupan bandar yang menjadi pintu masuk perdagangan maritim di Jalur Rempah Nusantara. Sebagai latar belakang masalah maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai Strategi kreatif yang digunakan seorang sutradara dalam produksi film documenter, dengan judul penelitian “Strategi kreatif sutradara dalam produksi film dokumenter Laguna Teluk Samawi”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pada penelitian ini memfokuskan pada:

Melihat pada kreatif dari seorang sutradara dalam memproduksi film Laguna Teluk Samawi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kreatif yang dijalankan sutradara dalam memproduksi film documenter Laguna Teluk Samawi?
2. Apa saja hambatan-hambatan sutradara dalam memproduksi film documenter Laguna Teluk Samawi?

1.4. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas agar penelitian ini mempunyai sasaran yang tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan menjabarkan bagaimana strategi sutradara dalam memproduksi film doumenter Laguna Teluk Samawi sehingga dapat meningkatkan minat penonton. Sehingga diketahui pesan – pesan apa yang disampaikan dalam film documenter Laguna Teluk Samawi.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan sutradara dalam memproduksi film documenter serta bagaimana sutradara mengatasi hambatan -hambatan tersebut?

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Secara Teoritis

1. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari strategi memproduksi film documenter hingga menjadikan film ini mempunyai banyak audience. Film ilaguna teluk samawi telah diikutkan pada festival Bumi rempah nusantara untuk dunia dan sudah tayang di indonesiana tv dan kanal Youtube Jalur Rempah RI sebanyak 10.000 penayangan dan memperoleh 534 suka. Penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir malalui penulisan karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Malikussaleh.
2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, sebagai bahan informasi dan sumber bacaan bagi mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1.5.2. Manfaat Secara Praktis

1. Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh.